

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penentu dalam perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan suatu realisasi dalam bentuk terobosan guna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal tersebut seperti sarana dan prasarana, tenaga akademis yang profesional, sistem pengajar dan kurikulum yang baku sesuai dengan program pendidikan nasional. Tenaga pendidik adalah pelaksanaan kependidikan sekaligus sebagai pendidik, pembimbing, serta sebagai motivator dalam proses pembelajaran dan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan. Disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap proses hasil belajar peserta didik.

Pendidikan jasmani di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah lanjutan tingkat pertama adalah keberhasilan prestasi olahraga di masa yang akan datang, karena di sekolah tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar yang fundamental untuk pendidikan lebih lanjut khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Suatu kegiatan proses belajar mengajar akan lebih sempurna bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan tujuan belajar dalam kelas, khususnya tujuan serta indikator pembelajaran yang merupakan suatu kriteria keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, namun pendidikan jasmani memiliki karakteristik tersendiri, misalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktivitas jasmani, dalam bentuk permainan, pada cabang-cabang olahraga termasuk olahraga tradisional. Disisi lain terdapat persamaan antara lain diperlukannya guru yang berkompeten atau yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya, yakni guru yang mempunyai keahlian dalam bidang studi yang di gelutinya. Di perlukannya sumber belajar untuk siswa dan bahan ajar untuk guru dalam jumlah yang memadai, dan tentunya pula sangat di perlukan fasilitas belajar atau media belajar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Persamaan yang disebutkan sebelumnya dapat dinyatakan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar, sumber belajar, dan bahan ajar. Akan dapat menghambat proses jalannya pembelajaran, sedangkan ketiadaan guru yang berkompeten atau berkualitas dan profesional, akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap anak didik. Oleh karena itu keadaan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani, yang bertujuan untuk memperoleh

kondisi sehat jasmani maupun sehat rohani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani dan olahraga, pertumbuhan fisik dan kecerdasan seseorang.

Dengan demikian maka seorang pengajar yang hanya mengandalkan pengalaman dan tidak ditunjang dengan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani sehingga untuk melihat kemampuan siswa sering menjadi hambatan. Selanjutnya untuk menciptakan suatu proses kegiatan belajar yang baik, maka diperlukan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar sesungguhnya merupakan suatu bentuk proses yang cukup kompleks dan rumit, karena membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi dalam mencapai target tersebut.

Dikatakan demikian karena mengajar berhubungan dengan suatu proses tentang pengaturan dan pengorganisasian materi yang relevan dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat memudahkan para peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh seorang guru/pengajar, serta menghindari rendahnya minat belajar siswa dengan ketrampilan mendribble bola dalam permainan bola basket, masalah ini sangat penting yang perlu di perhatikan oleh para guru-guru penjaskses yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Guru cenderung menggunakan kompetisi untuk memotivasi siswa, mereka sering mengabaikan strategi yang di dalamnya terdapat kerjasama dan motivasi teman sebaya yang dapat di gunakan untuk siswa untuk fokus terhadap akademis.

Kenyataan di sekolah-sekolah masih terdapat siswa yang belum memiliki ketrampilan dribbel bola dalam permainan bola basket khususnya siswa kelas VII 2

di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan, mengamati keterampilan dribbel bola dalam permainan bola basket yang dimainkan oleh para siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

Mengatasi masalah tersebut, guru pendidikan jasmani di sekolah harus dapat mengembangkan model latihan yang sesuai dan berdasar pada tahapan-tahapan perkembangan dan karakteristik anak. Sehubungan dengan ini maka kelemahan dalam pendidikan jasmani di sekolah tersebut terdapat penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, pembelajaran seperti yang dimaksudkan di atas mengakibatkan tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak berdampak positif terhadap perkembangan dan penguasaan kemampuan gerak dasar dan lebih khususnya ketrampilan mendribel bola dalam permainan bola basket

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo belum memiliki ketrampilan mendribel bola dalam permainan bola basket. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya penerapan model latihan yang cocok dan tepat sesuai dengan karakter para pemain. Permainan olahraga ini merupakan pertandingan dimana setiap pemain saling berhadapan satu sama lain dalam pertandingan tersebut, sehingga metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan dribbel bola dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII 2 dengan menggunakan metode *Kooperatif Tipe Jigsaw*

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut : kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan dribbel bola basket. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan dalam melakukan dribbel bola .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan ketrampilan drible bola dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo akan meningkat?”

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang telah diajukan sebelumnya dapat dipecahkan dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran *koperatif* tipe *jigsaw*. Menurut Agus Suprijono sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok yang di susun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang di senangi saja, jadi sifatnya heterogen.
2. Setiap anggota kelompok di beri tugas untuk mempelajari materi tertentu, kemudian ada perwakilan dari kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain, mereka belajar materi yang sama.
3. Perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam perwakilan kelompok tadi.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan ketrampilan dribble bola dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo” dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoriti

Manfaat penelitian adalah sebagai bahan acuan di dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta pendalaman materi tentang permainan bola basket khususnya mendribbel bola dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, karena dengan penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan juga memberikan gagasan baru bagi peneliti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

2. Manfaat praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan ketrampilan dribble bola pada permainan bola basket , sehingga siswa siap untuk mengembangkan kompetensi lebih lanjut dalam permainan bola basket

2) Bagi Guru

Merupakan suatu masukan berupa bahan ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai ketrampilan dribble bola dalam permainan bola basket

3) Bagi Sekolah,

Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Memberikan saran dan gagasan baru bagi penentu kebijakan di lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

4) Bagi Peneliti,

Merupakan suatu masukan tentang penerapan metode pembelajaran penemuan dalam meningkatkan ketrampilan dribble bola dalam permainan bola basket.